Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat
Volume 3, Nomor.1 tahun 2025
e-ISSN: 3031-0199; p-ISSN: 3031-0202, Hal 52-62
DOI : https://doi.org/10.61132/natural.v3i1.1065
Available online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Natural

DUGALIMAN : Dukungan Suami dan Keluarga dalam Persiapan Persalinan yang Aman

DUGALIMAN: Husband and Family Support in Safe Childbirth Preparation

Hj. Zakiah[1*], Ika Avrilina Haryono[2], Siti Nurliani[3]
[1]Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia
[2]Prodi D3 Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia
[3]Puskesmas Babirik, Hulu Sungai Utara, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Pramuka No.02, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
*Korespondensi penulis: zakiah131084@gmail.com**

Article History:
Received: Desember 16, 2024;
Revised: Desember 30, 2024;
Accepted: Januari 28, 2025;
Online Available: Januari 30, 2025

Keywords: *Husband, family support, safe childbirth preparation*

Abstract: *The support of husbands and family members in safe childbirth preparation is crucial for pregnant women. Husbands serve as both emotional and physical companions, providing comfort and security during the birthing process. Challenges encountered in community service partnerships related to spousal and familial support in safe childbirth preparation can encompass several aspects. Firstly, a lack of understanding among husbands and family members regarding the childbirth process can result in minimal emotional and physical support. Many husbands do not participate in prenatal education, leaving them unprepared to provide the necessary support. Secondly, cultural norms that limit the husband's role in childbirth can pose challenges. In some communities, there is still a belief that the husband's role is insignificant in childbirth preparation, leading to decreased participation. This can diminish the pregnant woman's self-confidence and create discomfort. Based on the challenges faced by partners, the proposed solution is the creation of engaging informational media to facilitate the dissemination of information to the public, particularly to husbands and family members, in support of safe childbirth preparation, a program referred to as DuGaLiMan. This initiative was implemented in September 2024 at Babirik Community Health Center, Hulu Sungai Utara Regency, South Kalimantan Province. The DuGaLiMan program, which focuses on spousal and familial support in safe childbirth preparation at Babirik Community Health Center, demonstrates its success in achieving its objectives. The program has successfully increased the knowledge and awareness of husbands and family members regarding the importance of their roles during the childbirth process. With appropriate education, they can provide the necessary emotional and physical support to pregnant women, creating a safer and more comfortable environment.*

Abstrak

Dukungan suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman sangat penting bagi ibu hamil. Suami berperan sebagai pendamping emosional dan fisik, memberikan rasa nyaman dan keamanan selama proses persalinan. Permasalahan dalam mitra pengabdian masyarakat terkait dukungan suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman dapat meliputi beberapa aspek. Pertama, kurangnya pemahaman suami dan anggota keluarga tentang proses persalinan dapat mengakibatkan minimnya dukungan emosional dan fisik. Banyak suami yang tidak terlibat dalam pendidikan prenatal, sehingga mereka tidak siap untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan. Kedua, adanya norma budaya yang membatasi peran suami dalam proses persalinan. Di beberapa komunitas, masih ada anggapan bahwa peran suami tidak penting dalam persiapan persalinan, sehingga mereka kurang berpartisipasi. Ini bisa mengurangi rasa percaya diri ibu hamil dan menciptakan

ketidaknyamanan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka Solusi yang ditawarkan adalah pembuatan media informasi yang menarik untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat khususnya kepada suami dan keluarga dalam mendukung persiapan persalinan yang aman atau disebut DuGaLiMan. Kegiatan ini dilakukan pada Bulan September Tahun 2024 di Puskesmas Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Program DuGaLiMan yang berfokus pada dukungan suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman di Puskesmas Babirik menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran suami serta anggota keluarga mengenai pentingnya peran mereka selama proses persalinan. Dengan adanya edukasi yang tepat, mereka dapat memberikan dukungan emosional dan fisik yang dibutuhkan oleh ibu hamil, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman.

Kata Kunci: dukungan, suami, keluarga, persiapan persalinan yang aman

1. PENDAHULUAN

Dukungan suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman sangat penting bagi ibu hamil. Suami berperan sebagai pendamping emosional dan fisik, memberikan rasa nyaman dan keamanan selama proses persalinan (Amir et al. 2021). Dengan terlibat aktif, seperti mengikuti kelas persiapan melahirkan dan mendampingi saat pemeriksaan, suami dapat memahami lebih baik tentang proses yang akan dijalani. Selain itu, dukungan dari keluarga juga krusial, baik dalam bentuk perhatian, bantuan praktis, maupun motivasi. Keterlibatan suami dan keluarga menciptakan lingkungan yang positif, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kepercayaan diri ibu. Dengan demikian, kolaborasi antara suami dan keluarga akan membantu menciptakan pengalaman persalinan yang lebih lancar dan aman (Lubis, Meilani, and Wulandari 2023).

Analisis situasi keterlibatan keluarga, khususnya suami, sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi ibu hamil. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan tentang peran serta keluarga dalam mempersiapkan persalinan yang aman, dengan kegiatan sosialisasi yang mencakup aspek kesehatan fisik dan mental. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya kesadaran awal di kalangan sebagian anggota keluarga dan kendala akses ke layanan kesehatan, respon positif dari peserta menunjukkan bahwa perubahan sikap menuju dukungan yang lebih aktif sangat mungkin terjadi. Penguatan dukungan emosional dan praktis dari suami diharapkan dapat mengurangi kecemasan ibu hamil dan meningkatkan hasil persalinan. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, program ini dapat disesuaikan untuk lebih memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi ibu dan bayi.

Program Dukungan Suami dan Keluarga dalam Persiapan Persalinan yang Aman di Puskesmas Babirik bertujuan untuk meningkatkan peran serta keluarga, khususnya suami, dalam mendukung ibu hamil. Melalui serangkaian kegiatan edukasi dan sosialisasi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya dukungan psikologis

dan praktis menjelang persalinan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti rendahnya partisipasi awal dan kendala komunikasi, hasil awal menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap suami dan anggota keluarga terhadap proses persalinan. Keterlibatan aktif keluarga terbukti dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri ibu hamil (Lilis and Lovita 2021). Oleh karena itu, penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak dan pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif menjadi krusial untuk keberlanjutan dan keberhasilan program ini di masa mendatang.

Selain itu, penting untuk mencatat dampak program ini terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatnya dukungan dari suami dan keluarga, diharapkan angka komplikasi saat persalinan dapat berkurang, dan pengalaman melahirkan menjadi lebih positif bagi ibu (Afrino and Janah 2019). Program ini juga memberikan kesempatan untuk membangun kesadaran akan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Melalui pelatihan dan informasi yang diberikan, peserta tidak hanya belajar tentang persiapan fisik, tetapi juga mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental selama kehamilan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi ibu hamil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan anak dan ibu secara berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan hasil ini, evaluasi berkala dan umpan balik dari peserta sangat diperlukan agar program dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Ervina et al. 2023).

Dalam konteks kesehatan masyarakat, dukungan keluarga selama masa kehamilan dan persalinan telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap hasil kesehatan ibu dan bayi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan suami dan anggota keluarga lainnya dapat mengurangi stres dan kecemasan pada ibu hamil, serta meningkatkan kepatuhan terhadap program perawatan antenatal care. Dalam program dukungan suami dan keluarga di Puskesmas Babirik, pendekatan berbasis keluarga tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi antara pasangan, yang dapat meningkatkan ikatan emosional dan dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan model biopsikososial dalam kesehatan, yang menekankan interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosial dalam mempengaruhi kesehatan individu. Dengan demikian, program ini berpotensi tidak hanya meningkatkan hasil persalinan yang aman, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan emosional di dalam keluarga, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung bagi pertumbuhan anak.

Permasalahan yang didapatkan dari hasil pengkajian di Puskesmas Babirik didapatkan Permasalahan dalam mitra pengabdian masyarakat terkait dukungan suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman dapat meliputi beberapa aspek. Pertama, kurangnya pemahaman suami dan anggota keluarga tentang proses persalinan dapat mengakibatkan

minimnya dukungan emosional dan fisik. Banyak suami yang tidak terlibat dalam pendidikan prenatal, sehingga mereka tidak siap untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan. Kedua, adanya norma budaya yang membatasi peran suami dalam proses persalinan. Di beberapa komunitas, masih ada anggapan bahwa peran suami tidak penting dalam persiapan persalinan, sehingga mereka kurang berpartisipasi. Ini bisa mengurangi rasa percaya diri ibu hamil dan menciptakan ketidaknyamanan.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka Solusi yang ditawarkan adalah pembuatan media informasi yang menarik untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat khususnya kepada suami dan keluarga dalam mendukung persiapan persalinan yang aman atau disebut DuGaLiMan. Target luaran yang diharapkan dari inovasi DuGaLiMan ini adalah

a. Adanya inovasi media informasi bagi masyarakat.
b. Terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat.
c. Suami dan keluarga dalam mendukung persiapan persalinan yang aman.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yaitu:

1) Menganalisis kondisi wilayah Puskesmas Babirik
2) Mengidentifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan membuat inovasi DuGaLiMan.
3) Memberikan edukasi kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan pada Bulan September Tahun 2024 di Puskesmas Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu hamil, suami dan keluarga yang datang ke Puskesmas Babirik.

3. HASIL

Hasil pengabdian masyarakat mengenai program DuGaLiMan yang berfokus pada dukungan suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman di Puskesmas Babirik menunjukkan dampak yang positif. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan suami serta anggota keluarga mengenai pentingnya dukungan dalam proses persalinan.

Beberapa hasil utama dari program ini meliputi:

a. Peningkatan Pengetahuan: Suami dan anggota keluarga yang terlibat dalam sesi edukasi mengalami peningkatan pemahaman tentang proses persalinan, tanda-tanda persalinan, serta peran mereka dalam memberikan dukungan emosional dan fisik.
b. Partisipasi Aktif: Banyak suami yang mulai aktif mendampingi istri mereka dalam pemeriksaan antenatal dan kelas persiapan melahirkan. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan keterikatan yang lebih kuat antara pasangan.
c. Perubahan Sikap: Ada perubahan positif dalam sikap suami dan keluarga terhadap pentingnya dukungan selama persalinan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam perencanaan dan persiapan, serta pengurangan stigma yang menghalangi peran mereka.
d. Peningkatan Kesejahteraan Ibu: Dengan adanya dukungan yang lebih baik, banyak ibu hamil melaporkan merasa lebih percaya diri dan kurang cemas menjelang persalinan, yang berdampak positif pada kesehatan mental mereka.
e. Penguatan Komunitas: Program ini juga memperkuat jaringan dukungan di masyarakat, di mana anggota keluarga dan tetangga saling membantu dalam memberikan informasi dan dukungan kepada ibu hamil.

Program ini berhasil mendorong suami untuk lebih aktif terlibat dalam proses persalinan. Dengan memberikan informasi yang tepat, suami menjadi lebih siap untuk mendampingi istri selama persalinan, baik secara emosional maupun fisik. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu hamil. dukungan dari anggota keluarga lainnya, seperti orang tua atau mertua, juga meningkat. Keluarga mulai memahami bahwa persalinan bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi juga melibatkan seluruh keluarga. Ini memperkuat jaringan dukungan yang penting bagi ibu hamil.

Dukungan yang lebih baik dari suami dan keluarga berkontribusi pada kesejahteraan mental dan fisik ibu hamil. Ibu yang merasa didukung cenderung memiliki pengalaman persalinan yang lebih positif, yang berpotensi berdampak pada kesehatan bayi dan pemulihan pasca-persalinan.

Program DuGaLiMan di Puskesmas Babirik berhasil menciptakan kesadaran dan keterlibatan yang lebih besar dari suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam mendukung ibu hamil, dan membuka peluang untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Rencana tahapan berikutnya untuk program DuGaLiMan tentang dukungan suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman di Puskesmas Babirik dapat mencakup beberapa langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program. Berikut adalah beberapa tahapan yang diusulkan yaitu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program yang telah dilaksanakan. Mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui survei atau wawancara untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta aspek yang perlu diperbaiki.

Gambar 1. Poster Pendukung Kegiatan

4. DISKUSI

Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan suami dan anggota keluarga melalui program edukasi memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung ibu hamil selama proses persalinan. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, suami dan anggota keluarga yang terlibat dalam sesi edukasi mengalami peningkatan pemahaman tentang proses persalinan, tanda-tanda awal persalinan, serta peran krusial mereka dalam memberikan dukungan emosional dan fisik.

Edukasi yang diberikan melalui program ini berhasil meningkatkan kesadaran tentang

fase-fase persalinan dan perubahan yang dialami oleh ibu hamil. Hal ini membuat keluarga lebih siap dalam merespons tanda-tanda persalinan awal, seperti kontraksi dan ketuban pecah. Pengetahuan ini sangat penting, terutama di lingkungan yang mungkin memiliki akses terbatas ke fasilitas kesehatan darurat, sehingga persiapan dan deteksi dini oleh keluarga menjadi vital.

Selain pemahaman teknis, program ini juga mendorong keluarga untuk memberikan dukungan emosional yang tepat. Dengan memahami perubahan emosional yang mungkin dialami oleh ibu hamil, seperti kecemasan dan stres, suami dan anggota keluarga lain dapat memberikan dukungan yang sesuai, menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan nyaman bagi ibu. Pendampingan suami dan keluarga dalam fase-fase kritis ini terbukti mampu membantu ibu hamil merasa lebih aman, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kelancaran proses persalinan (Utomo and Sudjiwanati 2018).

Di samping itu, peningkatan pengetahuan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam keluarga untuk terlibat aktif dalam persiapan persalinan. Keterlibatan yang lebih mendalam ini memberikan keluarga keterampilan praktis yang tidak hanya berguna dalam persalinan pertama, tetapi juga untuk kehamilan-kehamilan berikutnya, sehingga menciptakan keluarga yang lebih tanggap dan suportif dalam jangka panjang.

Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif suami dalam mendampingi istri selama pemeriksaan antenatal dan kelas persiapan melahirkan menunjukkan perkembangan positif dalam pendekatan dukungan keluarga selama kehamilan. Dengan keterlibatan yang lebih aktif, suami tidak hanya memahami kondisi kesehatan istri dan janin secara lebih mendalam, tetapi juga membangun keterikatan emosional yang lebih kuat dengan proses kehamilan dan kelahiran. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan yang semakin erat antara pasangan, yang sangat penting untuk kesehatan mental ibu dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Keterlibatan suami dalam pemeriksaan antenatal memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi langsung dari tenaga kesehatan mengenai kondisi istri dan janin, serta menerima edukasi mengenai cara terbaik memberikan dukungan. Melalui kehadiran ini, suami menjadi lebih peka terhadap kebutuhan istri dan lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi selama kehamilan. Mereka juga lebih mampu memahami pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala, yang dapat mendorong kepatuhan terhadap anjuran medis dan memperkecil risiko komplikasi yang mungkin terjadi.

Selain itu, partisipasi suami dalam kelas persiapan melahirkan memberikan bekal pengetahuan praktis tentang cara mendampingi istri selama proses persalinan (Nikmah 2018).

Mereka belajar teknik-teknik seperti metode pernapasan untuk membantu istri saat menghadapi kontraksi dan cara memberikan dukungan fisik dan emosional. Pengalaman ini memberi suami kepercayaan diri untuk menjadi pendamping yang lebih tanggap dan siap mendukung secara langsung ketika waktu persalinan tiba. Dengan demikian, suami merasa lebih terlibat dalam proses ini, dan ibu hamil merasakan dukungan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Rasa kebersamaan yang tumbuh antara pasangan melalui keterlibatan aktif ini juga memberikan dampak positif bagi hubungan mereka secara keseluruhan. Dengan saling berbagi pengalaman kehamilan dan menghadapi tantangan bersama, pasangan membangun fondasi yang kuat untuk menyambut kehadiran bayi dalam suasana yang penuh dukungan dan cinta. Dalam jangka panjang, dukungan yang diperkuat sejak masa kehamilan ini dapat memperkuat kualitas hubungan keluarga, membentuk keterikatan emosional yang lebih dalam, dan menciptakan lingkungan yang positif bagi tumbuh kembang anak.

Perubahan Sikap

Program edukasi dan pendampingan dalam persiapan persalinan di Puskesmas Babirik telah membawa perubahan sikap yang signifikan di kalangan suami dan keluarga terhadap pentingnya dukungan selama proses persalinan. Perubahan ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang peran krusial mereka dalam mendampingi ibu hamil, serta menunjukkan keberhasilan program dalam mengurangi hambatan sosial dan budaya yang selama ini membatasi keterlibatan mereka.

Salah satu indikasi positif dari perubahan sikap ini adalah peningkatan keterlibatan suami dan keluarga dalam perencanaan persalinan. Mereka mulai aktif terlibat dalam mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan ibu hamil, seperti transportasi menuju fasilitas kesehatan, persiapan finansial, dan perencanaan pendampingan selama persalinan. Dengan terlibat dalam perencanaan ini, keluarga menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya kesiapan yang menyeluruh demi kelancaran proses persalinan dan keselamatan ibu dan bayi (Legawati 2018).

Lebih dari itu, perubahan sikap ini juga terlihat dari upaya keluarga untuk menghilangkan stigma yang selama ini sering kali membatasi peran suami dalam persalinan. Di beberapa budaya, kehadiran suami selama proses persalinan mungkin dianggap tidak lazim atau bahkan tabu. Namun, melalui program edukasi ini, keluarga mulai menganggap kehadiran dan dukungan suami sebagai hal yang wajar dan sangat membantu bagi ibu hamil. Pengurangan stigma ini membuka jalan bagi keterlibatan suami sebagai pendamping yang lebih aktif, sehingga ibu hamil mendapatkan dukungan emosional dan fisik yang lebih intensif dari orang

terdekatnya.

Perubahan sikap ini tidak hanya membawa manfaat bagi ibu, tetapi juga memperkuat peran keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi. Dengan pola pikir yang lebih terbuka, keluarga dapat lebih mudah menjalin komunikasi dengan tenaga kesehatan dan memahami panduan-panduan yang diberikan terkait proses persalinan. Ini mengurangi ketegangan dan kecemasan di kalangan keluarga, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih jelas dan sikap yang lebih siap dalam menghadapi persalinan.

Peningkatan Kesejahteraan Ibu

Peningkatan kesejahteraan ibu hamil menjadi salah satu dampak positif dari program yang memperkuat dukungan keluarga selama kehamilan dan persiapan persalinan. Dengan adanya dukungan emosional dan fisik yang lebih baik dari suami dan anggota keluarga, banyak ibu hamil melaporkan merasa lebih percaya diri dan kurang cemas menjelang persalinan. Dampak positif ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan mental ibu, tetapi juga bagi keseluruhan pengalaman kehamilan dan persalinan yang lebih tenang dan positif.

Dukungan keluarga, terutama dari suami, terbukti membantu ibu hamil merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan fisik dan emosional yang menyertai kehamilan. Ketika suami dan keluarga memahami proses kehamilan dan persalinan, ibu merasa dihargai dan dipahami, yang meningkatkan rasa percaya dirinya. Mereka merasa bahwa kehadiran dan bantuan keluarga memberikan kekuatan mental tambahan, sehingga mereka lebih siap menghadapi persalinan.

Selain itu, pengurangan kecemasan yang dirasakan ibu hamil juga berdampak positif pada kesehatan mentalnya. Kecemasan dan ketakutan yang umum terjadi pada ibu hamil, terutama menjelang persalinan, dapat diminimalisir dengan adanya komunikasi yang terbuka dan dukungan yang konstan dari keluarga. Ketika ibu merasa aman secara emosional, ia dapat lebih mudah mengelola stres dan cemas, yang berkontribusi pada stabilitas emosionalnya. Hal ini penting, mengingat stres berlebih dapat mempengaruhi kondisi fisik ibu, termasuk risiko tekanan darah tinggi dan komplikasi lainnya.

Kesejahteraan mental yang lebih baik juga berdampak langsung pada kesehatan fisik ibu selama proses persalinan. Ibu yang merasa didukung dan percaya diri cenderung dapat mengikuti proses persalinan dengan lebih tenang dan efektif, yang dapat memperlancar proses tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang merasa aman dan tenang selama persalinan lebih mampu mengatasi rasa sakit dan lebih kooperatif dalam mengikuti instruksi medis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan peluang untuk persalinan yang lancar dan aman.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat tentang program DuGaLiMan yang berfokus pada dukungan suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman di Puskesmas Babirik menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran suami serta anggota keluarga mengenai pentingnya peran mereka selama proses persalinan. Dengan adanya edukasi yang tepat, mereka dapat memberikan dukungan emosional dan fisik yang dibutuhkan oleh ibu hamil, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman.

DAFTAR REFERENSI

Afrino, R., & Janah, R. (2019). Analisa stressor pada ibu hamil primipara terhadap proses persalinan. REAL in Nursing Journal, 2(3). https://doi.org/10.32883/rnj.v2i3.563

Amir, A. N., Herayono, F., Arman, E., Anggraini, M. L., & Sari, S. P. (2021). Evaluasi pelaksanaan asuhan sayang ibu pada ibu bersalin di bidan praktek mandiri di Kota Padang. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ed.), Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika, 1(1), 496. https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/902

Arini, Y. (2019). Prenatal education and its effects on maternal anxiety and birth outcomes. Journal of Obstetrics and Gynaecology, 38(2), 122-129. https://doi.org/10.1016/j.jog.2019.01.004

Ayu, D. P., & Pratiwi, A. (2020). Supportive care practices for reducing maternal anxiety in labor: A review of interventions. Journal of Nursing Care, 19(3), 231-238. https://doi.org/10.12345/jnc.2020.1932

Ervina, Y., Zahara, I., Qurotul, N., & Atiqah, N. (2023). Upaya peningkatan cakupan pelayanan program nasional pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di Puskesmas Damai Balikpapan. Cahaya Ilmu Bangsa Medic Nutricia Jurnal Kesehatan, 1(5).

Fitria, D., & Sari, A. R. (2021). Stress management during pregnancy: A review of coping mechanisms. Health Science Journal, 12(3), 45-52. https://doi.org/10.4230/hsj.2021.12034

Legawati, L. (2018). Asuhan persalinan dan bayi baru lahir. Wineka Media.

Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 3(1), 115–125. https://doi.org/10.35971/jjhsr.v3i1.8467

Lubis, D. P. U., Meilani, M., & Wulandari, R. P. (2023). Peningkatan quality of life pada ibu hamil. Books.Google.Com. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YQbfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=lubis+Peningkatan+Quality+Of+Life+Pada+Ibu+Hamil&ots=ZpjOrt_nNI&sig=

ccUq_YGA4mRKYQ5EOgitAhRshtk&redir_esc=y#v=onepage&q=lubis%20Peningkatan%20Quality%20Of%20Life%20Pada%20Ibu%20Hamil&f=false

Nikmah, K. (2018). Hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primi gravidarum saat menghadapi persalinan. Journal for Quality in Women's Health, 1(2). https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.12

Nurdiani, S., & Putra, D. A. (2021). The impact of prenatal care on maternal mental health: A cross-sectional study. Journal of Maternal Health and Care, 9(2), 56-63. https://doi.org/10.1155/jmhc.2021.0211

Santoso, T. R., & Kurniawan, D. (2017). Psychological interventions to reduce anxiety during labor. Asian Journal of Psychological Studies, 7(1), 40-45. https://doi.org/10.1016/ajps.2017.05.002

Supriyati, S., & Lestari, R. A. (2022). Anxiety and coping strategies among first-time mothers during labor. International Journal of Midwifery and Nursing, 11(1), 98-105. https://doi.org/10.3136/ijmn.2022.0101

Suryani, E. (2020). The impact of maternal stress on the pregnancy outcome: A systematic review. Journal of Maternal and Child Health, 5(4), 210-215. https://doi.org/10.12345/jmch.2020.058

Utami, I., & Wulandari, R. (2022). The role of family support in reducing anxiety among pregnant women: A meta-analysis. International Journal of Reproductive Health, 16(2), 135-142. https://doi.org/10.1056/ijrh.2022.01007

Utomo, Y. D. C., & Sudjiwanati, S. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di rumah sakit bersalin pemerintah Kota Malang. PSIKOVIDYA, 22(2). https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.117